Peranan E-Warong Kube Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada E-Warong Kube Sanjaya 1 Kota Kediri Jawa Timur)

Indah Permata Sari

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Email: Indahpermata@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan sebagian masyarakat pendapatan menurun dan transaksi jual beli juga menurun. Dalam mengatasi hal tersebut Progam E-Warong KUBE berperan meningkatkan daya beli agar perekonomian dapat berjalan dengan stabil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa peranan E-Warong dalam meningkatkan pendapatan dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan kumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan E-Warong KUBE Sanjaya 1 sangat baik dalam pelaksanaan penyaluran BPNT & PKH. Peranan E-Warong yaitu (1) meningkatkan pendapatan usaha mikro dan kecil, mampu meningkatkan kesejahteraan, (2) meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan perbankan, (3) adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) membuat ibu-ibu rumah tangga saling bertukar pendapat, keahlian, pengalaman, saling belajar untuk menciptakan kegiatan ekonomi di daerahnya, (4) membuka lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu rumah tangga minimal lima ibu rumah tangga dalam satu E-Warong, (5) arisan KUBE. Arisan memberikan banyak manfaat yakni saling membantu, bersosialisasi, dan memaksa ibu-ibu pengurus untuk menabung, dapat disebut seperti pinjaman tanpa bunga. Hal ini memudahkan ibu-ibu rumah tangga untuk membuka usaha lain selain E-Warong.

Kata kunci: Pendapatan, E-Warong KUBE, Covid-19

ABSTRACT

This research was inspired by the Covid-19 pandemic that highly affected people's income. Consequently, the decrement of buying and selling transactions have also occurred. As a solution, E-Warong KUBE is expected to increase the buying power and to restore the economic stability. In this research, the author used the theory of income to present her findings. Besides, this research is categorized as a descriptive qualitative method with a case study approach that aims to identify the role of E-Warong KUBE towards increasing people's income. Furthermore, data was collected through various observations, interviews, and documentation. Significantly, it was proven that E-Warong KUBE Sanjaya 1 has performed outstandingly in terms of distributing the BPNT & PKH. E-Warong KUBE also brings some benefits such as: (1) increasing the income of micro and small businesses, as well as improving the welfare, (2) increasing public access to financial and banking services, (3) supporting the housewives to exchange their opinions, expertise, experience, and learn how to create economic activities in their area by participating in a Joint Business Group (KUBE), (4) providing job opportunities for housewives, as there are at least five housewives in one E-Warong, (5) establishing a social gathering (arisan) of KUBE. Eventually, this social gathering (arisan) will bring also more benefits such as motivating the members to help each other, stimulating the socialization process, and enforcing the caretakers to save up their money by taking an interest-fee loan. All in all, this effort is expected to facilitate the housewives to open other businesses besides E-Warong in the long run.

Keywords: Income, E-Warong KUBE, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang dialami oleh masyarakat khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai program unggulan untuk menanggulangi kemiskinan yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program-program unggulan terus dilakukan untuk menekan tingginya angka kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah mempunyai peran alokasi, distribusi, dan stabilisasi dalam penyelenggaraan suatu program.

Pemerintah berhasil menyediakan tempat atau pasar yaitu E-Warong KUBE beranggotakan lima sampai sepuluh orang dibentuk dengan modal total Rp 30.000.000/E-Warong untuk membantu mendukung jalannya penyaluran BPNT dengan bantuan Himbara, Bulog, koperasi, penyelia, pendamping pangan, TKSK, Dinas Sosial dan lain-lain. Sejak Maret tahun 2020 saat adanya Covid-19 banyak karyawan yang kehilangan pekerjaannya, tentunya penghasilan sudah tidak ada, yang tersisa hanya tabungan semakin menipis daya beli semakin rendah. Adanya bantuan BPNT dan PKH bagi KPM kegiatan ekonomi perlahan bangkit.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bertujuan untuk memberi modal usaha sebesar Rp 30.000.000 dengan cara memberdayakan kelompok masyarakat miskin khususnya ibu rumah tangga melalui E-Warong yang digunakan sebagai tempat pengambilan bantuan. Pengurus E-Warong juga mendapatkan BPNT jadi sebagai penerima bantuan juga. Diharapkan program ini mampu memberikan pemberian pendanaan stabil tanpa bunga. Beban masyarakat miskin menjadi ringan dengan adanya program ini tidak perlu meminjam dana pada bank, rentenir, pinjaman online.

KUBE dapat menciptakan masyarakat yang mandiri. Setiap tahunnya E-Warong KUBE bertambah di kelurahan-kelurahan lain. Bertambahnya E-Warong ini memudahkan Keluarga Penerima Manfaaat (KPM) agar pada saat pencairan, KPM tidak terlalu menunggu antrian panjang, pertumbuhan ekonomi pada E-Warong KUBE lebih meluas, selain itu jarak penerima dan E-Warong lebih dekat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, peneliti memutuskan dalam penulisan tugas akhir atau skripsi ini untuk mengkaji lebih dalam bagaimana "Peranan E-Warong KUBE dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri Jawa Timur)".

B. KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Menurut Suroto (2000), pendapatan adalah segala penerimaan berupa uang, barang berasal dari pihak lain maupun hasil industri dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan berarti sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, dividen keuntungan, dan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Becker (1985) mengembangkan teori untuk mempelajari model ekonomi rumah tangga, dimana kegiatan konsumsi dan produksi tidak terpisah dan lebih mengutamakan penggunaan tenaga kerja keluarga. Pengambilan keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi serta berhubungan pada alokasi waktu dan pendapatan yang dianalisis secara simultan dipandang dalam teori ini. Asumsinya unsur kepuasan dalam ekonomi rumah tangga adalah waktu barang atau jasa. Mengkonsumsi kepuasan rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh barang dan jasa yang diperoleh di pasar tetapi dari berbagai komoditi yang dihasilkan oleh rumah tangga dan terakhir adalah rumah tangga sebagai produsen juga konsumen.

Menurut Anggraini (2007), pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal.

Rahardja dan Manurung (2010), menyatakan terdapat sumber penerimaan rumah tangga yaitu gaji dan upah. Gaji dan upah merupakan balas jasa atas apa yang telah ia kerjakan dari produktivitasnya. Faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Keahlian yakni kemampuan teknis yang dimiliki seseorang agar mampu menangani pekerjaan yang ia lakukan.
2. Mutu modal manusia, kapasitas pengetahuan, keahlian, kemampuan baik karena bakat bawaan maupun hasil dari pendidikan maupun latihan.
3. Kondisi kerja, dalam kondisi ini melihat penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap semakin berat, bila resiko kecelakaan, kegagalan tinggi. Jika resiko tinggi maka upahnya akan semakin besar.
4. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok, pertama aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan bunga, kedua aset bukan finansial seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.
5. Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Misal di negara maju dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang miskin atau pendapatan rendah.

Modal

Bantuan Usaha sebesar Rp 10.000.000 diperoleh KUBE dari Kemensos untuk mendirikan E-Warong, yang dapat digunakan untuk renovasi atau pengadaan bangunan, dan pembelian kebutuhan E-Warong seperti rak, etalase, meja, kursi, dan alat-alat lain. Untuk peralatan, perlengkapan, dan modal kerja E-Warong seperti timbangan, penyediaan listrik, alat komunikasi berupa *tablet* yang sesuai ketentuan, mesin cetak, layanan internet selama setahun, *freezer* (lemari pendingin), dan keranjang belanja. KUBE menerima bansos sebesar Rp 20.000.000 (Bappenas, 2017).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang dilakukan mengenai peranan E-Warong KUBE dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Analisa permasalahan permodalan, sumber daya manusia, pemasaran, produksi sesuai dengan pengalaman subjek yang diteliti. Metode dan pendekatan ini ditunjukkan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dari fenomena yang terjadi. Fenomena ini merupakan realita yang terjadi yakni pengalaman E-Warong Sanjaya 1 Kota Kediri sebagai salah satu penyalur Bantuan Pangan Non Tunai yang diterima oleh keluarga penerima manfaat dan bagaimana peranan E-Warong dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terutama mengembangkan modal yang telah diberikan oleh pemerintah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi- instansi terkait dan hasil penelitian sebelumnya melalui studi dokumen. Sedangkan data primer diperoleh melalui tanya jawab langsung, aktivitas sosial serta observasi dengan informan yang sudah peneliti tentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang berfokus pada struktur (KUBE) dan aktivitas yang dilakukan dalam progam E-Warong KUBE Sanajaya 1 Kota Kediri Jawa Timur. Dalam mengecek keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi yang tediri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran E-Warong KUBE Sanjaya 1 Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Tahun 2017 merupakan awal pembukaan E-Warong yang hanya dibuka saat penyaluran saja. Namun pada tahun 2020 sampai sekarang E-Warong dibuka setiap hari rutin. Seiring berjalannya waktu E-Warong tidak hanya mengandalkan bantuan pemerintah saja tetapi mereka berusaha memanfaatkan apa yang diberikan atau difasilitasi oleh pemerintah. E-Warong mengembangkan usahanya agar menambah penghasilan dengan berbagai cara baik, halal yang mereka bisa. E-Warong KUBE Sanjaya 1 pada tahun 2017 – 2020, selain melayani KPM BPNT, PKH, dan buka E-Warong juga melayani pesanan menjahit seragam sekolah, seragam kerja, sprei, sarung bantal,

dan lain-lain. Saat awal pandemi Covid-19 E-Warong KUBE Sanjaya 1 pernah mendapat pesanan sebanyak 1500 masker. Pada tahun 2021, mereka belajar untuk meracik jamu yang rasanya khas dan akan dipasarkan pada tahun 2022.

Pendapatan E-Warong KUBE Sanjaya 1 didapatkan dari penyaluran BPNT, biaya admin pengambilan bantuan PKH, partisipasi minimal Rp 5000 dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap penyaluran berlangsung, menjahit, membuat jamu, menjaga E-Warong setiap hari dengan jadwal bergantian antar anggota Rp 25.000/hari. Program E-Warong KUBE ini sangat berpengaruh bagi masyarakat karena bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga. E-Warong juga memberikan pengaruh besar bagi anggota, seperti bisa membayar hutang, membantu perekonomian keluarga, menyekolahkan anak, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warga di desanya dengan melibatkan berbagai pihak terutama petani dan peternak.

Selain Bantuan Pangan Non Tunai ada Program Keluarga Harapan yang bantuannya bisa dicairkan atau diuangkan melalui E-Warong. E-Warong dapat biaya admin dari penerima. Masing-masing penerima biaya adminnya tidak sama dikarenakan bantuannya per KPM juga berbeda. Setiap tiga bulan sekali ada bagi hasil pada pengurus-pengurus E-Warong sesuai laba yang didapatkan dari penyaluran BPNT, PKH, penjualan setiap hari, menjahit jika ada yang pesan seragam, hijab, masker, sprei, dan lain-lain sesuai pesanan akan dilayani. Untuk mempromosikan hanya lewat status *Whatshapp, Facebook*, Instagram pribadi anggota E-Warong KUBE Sanjaya 1. Pengeluaran rutin E-Warong KUBE Sanjaya 1 yaitu untuk pembayaran listrik, kebersihan, iuran RT, arisan KUBE, liburan minimal satu tahun sekali. E-Warong wajib lapor masalah yang terjadi saat penyaluran berlangsung dan keuntungan yang didapatkan satu bulan sekali setelah penyaluran pada Dinas Sosial.

Implemetansi dan Pendapatan E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri

a. Implementasi E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri

Dalam teori di buku pedoman, modal E-Warong yaitu Rp 30.000.000 dilakukan melalui transfer Kementrian Sosial ke E-Warong KUBE. Uang ini digunakan untuk membangun E-Warong, membeli *freezer*, pemasangan listrik, keranjang, etalase, rak, meja, kursi, timbangan digital, serta modal usaha untuk pembelian sembako. Pembelanjaannya didampingi oleh seorang penyelia dan pendamping kelompok yang berasal dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). E-Warong tidak hanya melayani BPNT saja tetapi juga PKH. Penerima PKH bisa ambil di E-Warong bisa ambil di ATM juga tetapi penerima BPNT tidak bisa cek saldonya di ATM hanya bisa di E-Warong. Penerima PKH sudah pasti mendapat BPNT, tetapi penerima BPNT belum tentu mendapat PKH. Jika ada penerima PKH belum mendapatkan BPNT, penerima bisa mengusulkan untuk mendapatkan bantuan. Diterima atau tidaknya itu keputusan Kemensos.

Program BPNT secara makro, mengentaskan kemiskinan, masyarakat bisa mendapatkan keuntungan karena melibatkan banyak hal, ada transaksi jual beli sehingga perekonomian berjalan, tepat sasaran karena masuk ke rekening penerima tanpa ada perantara. Tetapi dari segi keamanan proses pengadaan barang dan jasa dapat dimanfaatkan pihak tertentu yang terlibat. Misal stok barang sedikit, akhirnya *supplier* menaikkan harga karena permintaan yang tinggi, sesuka hati mereka. Secara mikro memberikan gizi dan nutrisi yang lengkap pada penerima bantuan. Beban pengeluaran penerima bantuan berkurang karena ada bantuan setiap bulan.

Pembelajaan untuk keperluan BPNT, E-Warong boleh melibatkan BULOG, Koperasi, Pedagang, Petani, Peternak yang ingin bekerjasama dalam hal penyediaan stok pengambilan bantuan setiap bulannya. Terdapat supplier yang bisa dibayar terakhir da nada juga yang harus membayar cash langsung pada grosir. Penyaluran BPNT juga harus dilakukan dengan teliti, berbagai masalah yang sudah terjadi harus dipertimbangkan, diperbaiki agar tidak merugikan siapapun yang terlibat. Beberapa bahan pangan tidak bisa bertahan lama. E-Warong harus bekerja sama dengan *supplier*. *Supplier* harus memberikan stok bahan pangan setiap hari saat penyaluran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk kebaikan bersama, selain itu hemat tempat juga.

Dalam pencairan BPNT kepada KPM, penerima harus membawa fotokopi KTP, KK, surat undangan dan KKS asli untuk ditukarkan dengan BPNT. Bantuan boleh diwakilkan keluarga dalam satu KK. Boleh juga diwakilkan tetangganya tetapi ada persyaratan tambahan yaitu fotokopi KTP yang mengambil bantuan. Hal ini untuk memudahkan dan sebagai bukti jika pihak E-Warong sudah memberikan bantuannya dengan menunjukkan KTP yang mengambil jika ada KPM yang protes bantuannya belum tersalurkan. E-Warong tidak hanya melayani BPNT dan PKH, tetapi juga

melayani masyarakat umum. Siapa saja boleh melakukan transaksi, jadi bukan KPM saja. Modal yang diberikan di awal oleh pemerintah sudah digunakan dengan baik sesuai dengan ketentuan.

Persiapan sebelum penyaluran BPNT di Kota Kediri adalah data dari Bank Mandiri disampaikan pada TKSK Dinas Sosial Kota Kediri, selanjutnya TKSK memberikan pada penyelia E-Warong disampaikan pada pengurus E-Warong lalu berkoordinasi dengan kelurahan untuk memastikan jadwal penyaluran BPNT pada Keluarga Penerima Manfaat dan Kelurahan harus memastikan tidak ada yang kesalahan dalam undangan yang dibagikan.

Dahulu saat awal penyaluran, kelurahan menyebarkan undangan ke KPM namun pernah ada kasus salah orang, jadwal jam dan hari bebas jadinya berantakan dan tidak kondusif. Ada juga KPM terlanjur antri lama ternyata ia itu bukan penerima. Oleh karena itu, E-Warong ini memutuskan mereka saja yang menyebarkan undangan ke penerima. Mereka meminta surat undangan kosong dari kelurahan lalu diisi sendiri hari dan jam pada masing-masing penerima. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahan dan pengambilan bantuannya terjadwal hari dan jamnya. Hal ini dilakukan agar tidak salah sasaran undangan. Pengurus menulis dan membagi undangan pada RT/RW nya masing-masing yang sampai sekarang dan berjalan dengan tertib, lancar.

Saat masih menunggu antrian KPM bisa melihat harga yang tertera pada papan tulis yang diletakkan di depan E-Warong. KPM harus berfikir dan berhitung apa saja yang akan diambil senilai saldo Rp 200.000/KPM. Dengan beegitu ketika dipanggil oleh pengurus E-Warong tinggal ambil barang dan tidak terlalu lama untuk berfikir ambil apa. E-Warong Sanjaya 1 selalu memberikan pilihan yang terbaik untuk KPM dan mendengarkan keinginan KPM. Penyaluran berlangsung sekitar tujuh hari. Setiap harinya 100-130 BPNT tersalurkan pada KPM. Bantuan yang diberikan tidak bisa diuangkan, harus selalu diambil berupa beras, telur, sayur, buah, daging ayam/sapi. Bantuan setiap bulannya sayur dan buah berganti-ganti agar tidak bosan, sayurnya ada gondes, kentang, tahu, tempe, dan buahnya juga bergantian, semangka, melon, jeruk, apel, belimbing, mangga, naga.

b. Pendapatan E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri

Gambar 1: **Keuntungan Per Kilogram Penyaluran BPNT Di E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri Tahun 2017-2019**

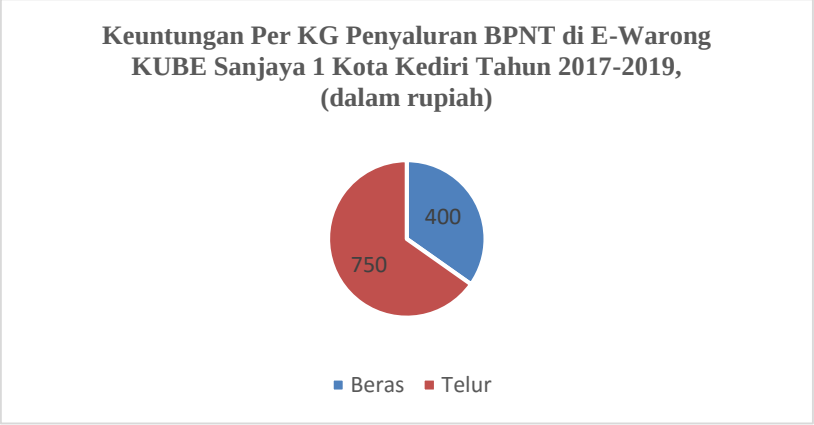

Sumber: E-Warong Sanjaya 1 Kota Kediri Tahun 2021

Pada gambar diatas merupakan keuntungan per kilogram penyaluran BPNT di E-Warong Sanjaya 1 sebelum wabah pandemi Covid-19. Keuntungannya sebesar Rp 1.150/KPM. Hal ini dikarenakan bantuan saat itu Rp 110.000/KPM. Pendapatan yang E-Warong peroleh hanya sedikit, hal ini membuat E-Warong harus kreatif untuk memperoleh keuntungan diluar penyaluran yakni berjualan tiap hari, memasarkan produk yang ia jual di sosial media pribadi, untuk akun Shopee, Tokopedia, Bukalapak E-Warong belum mengerti cara daftar dan jika sudah pun mereka tidak tahu apakah sanggup menerima jika ada pesanan dengan jumlah besar karena waktu yang diberikan terbatas. Jadi, E-Warong ridak berani ambil resiko.

Gambar 2: **Keuntungan Per Kilogram Penyaluran BPNT Di E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri Tahun 2020-2021**

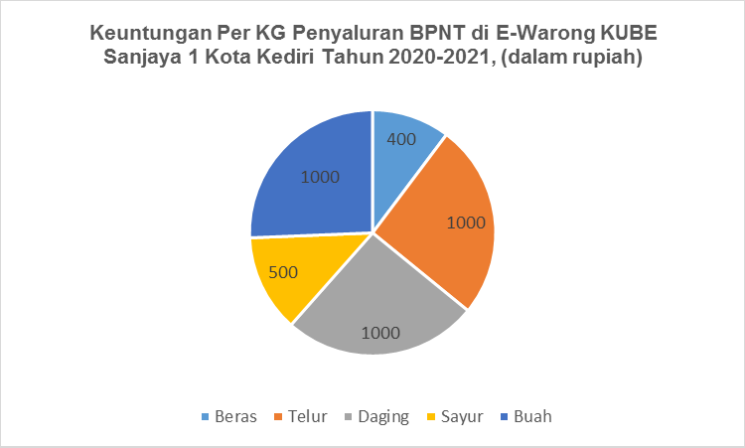

Sumber: E-Warong Sanjaya 1 Kota Kediri Tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan keuntungan yang didapatkan oleh E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri saat penyaluran BPNT. Keuntungannya bertambah dikarenakan bantuan dari pemerintah juga naik dua kali yakni Rp.150.000/KPM menjadi Rp 200.000/KPM. E-Warong mendapatkan keuntungan sekitar Rp 3.900/KPM. Keuntungan itu masih dianggap wajar karena tidak melebihi batas. Saat covid-19 pengurus E-Warong memanfaatkan keahlian mereka untuk membuat masker, mereka mencoba untuk posting di *whatsapp dan facebook* dan ternyata ribuan masker pun terjual habis.

Tabel 1: **Rata- Rata Pendapatan Pengurus E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri**

Tahun	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Anggota 1	Anggota 2
2017	700.000	500.000	500.000	300.000	300.000
2018	740.000	530.000	530.000	350.000	300.000
2019	780.000	550.000	550.000	380.000	350.000
2020	950.000	790.000	790.000	700.000	680.000
2021	1.100.000	840.000	840.000	800.000	750.000

Sumber: E-Warong Sanjaya 1 Kota Kediri Tahun 2021

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan ketua lebih tinggi dibandingkan anggota lainnya dikarenakan sebagian rumah ketua dipakai setiap hari untuk kebutuhan E-Warong. Pendapatan sekretaris dan bendahara juga lebih tinggi dikarenakan pekerjaannya lebih berat dibandingkan dengan anggota. Pendapatan ini sudah termasuk hasil penyaluran BPNT, PKH, penjualan setiap hari di E-Warong KUBE Sanjaya 1. Terkadang mereka juga mendapatkan pendapatan tambahan dari pesanan masker, jahit seragam, pesanan jamu dan lain-lain.

Pendapatan ini membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini adalah salah satu contoh peningkatan pendapatan yang didapat oleh pengurus E-Warong. Ada ribuan jumlah E-Warong di Indonesia, hal ini sangat memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian. Apalagi saat pandemi Covid-19 seperti ini, sangat susah untuk mendapatkan pekerjaan. Adanya E-Warong sangat berguna terutama meningkatnya pendapatan masyarakat tertentu yakni pengurus E-Warong.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peranan E-Warong KUBE dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu (1) pendapatan E-Warong meningkat dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah keluarga penerima manfaat dan perubahan nominal bantuan. Hal ini mengakibatkan pendapatan usaha mikro dan kecil meningkat dan mampu meningkatkan kesejahteraan. (2) Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan perbankan. (3) Adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) membuat Ibu-ibu rumah tangga semakin kreatif dan produktif seperti yang dilakukan oleh E-Warong Sanjaya 1 selain menyalurkan bantuan, mereka mengisi kegiatan untuk meningkatkan penghasilan dengan cara menjahit seragam, masker, sprei, sarung bantal, guling serta kegiatan terbaru membuat minuman jamu yang akan dipasarkan tahun 2022. (4) Membuka lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu rumah tangga. Minimal lima ibu rumah tangga dalam satu E-Warong, (5) Arisan KUBE. Arisan memberikan banyak manfaat yakni saling membantu, bersosialisasi, dan memaksa ibu-ibu pengurus untuk menabung, dapat disebut seperti pinjaman tanpa bunga. Hal ini memudahkan ibu-ibu rumah tangga untuk membuka usaha lain selain E-Warong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan.Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Saputra, W. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.

Anggraini, S. 2007. *Hubungan Motivasi dengan Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Dr Djasamen Saragih Pematang Siantar*. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Anggraeni, M., Warsono, H., & Dwimawanti, I. H. (2020). *Management of Distribution Programs "Non Cash Food Aid" in Rembang District*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik*, *10*(2), 482–488.

Anwari, S. R. (2018). *Perilaku Konsumsi Kopi Di Kalangan Mahasiswa di Kafe Sepanjang Jalan Kalpataru Kota Malang*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Amanda, A., Azriah, T., & Sari, L. A. (2020). *Implementation of standards, targets, and policy implementers at E-Warong KUBE Kenanga Sari in Banyumas Regency*. *Proceeding ICMA-SURE – 2020 The 3rd International Conference On Multidisciplinary Approaches For Sustainable Rural Development*, 91–97.

Bappenas. (2017). *Laporan Penelitian Kajian Awal Pelaksanaan Program E-Warong Kube-PKH*. The SMERU Research Institute.

Bogdan & Biklen, (1982) dalam Moleong (2011), (2010). *Analisis Data dalam bentuk Kualitatif*. Emzir.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk Miskin Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021*. Jawa Timur.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk Miskin Kota Kediri Tahun 2015-2021*. Kota Kediri.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka* Kota Kediri *Tahun 2015-2021*. Kota Kediri.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Penduduk Kota Kediri Tahun 2016-2020*. Kota Kediri.

Becker. G.S. (1985). *Human Capital, Effort, and The Sexual Division of Labor.* Journal of Labor Economic, Vol.3.

Dinas Sosial Kota Kediri. (2020). *Jumlah E-Warong KUBE Kota Kediri Tahun 2016-2018.*

Dinas Sosial Kota Kediri. (2020). *Nama E-Warong KUBE Kota Kediri.*

Dinas Sosial Kota Kediri. (2021). *Jumlah Penerima Bantuan Pangan Non Tunai Regular Tahun 2017-2020 Kota Kediri*.

Dinas Sosial Kota Kediri. (2021). *Jenis dan Nominal BPNT Tahun 2017-2021*.

Effendy, M. (2019). *Pedoman Umum Program Sembako 2020* (1st ed.). Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.

E-Warong Sanjaya 1. (2021). *Keuntungan Per Kilogram Penyaluran BPNT di E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri Tahun 2017-2019.* Kediri: E-Warong Sanjaya 1

E-Warong Sanjaya 1. (2021). *Keuntungan Per Kilogram Penyaluran BPNT di E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri Tahun 2020-2021*. Kediri: E-Warong Sanjaya 1

E-Warong Sanjaya 1. (2021).*Rata-Rata Pendapatan Pengurus E-Warong KUBE Sanjaya 1 Kota Kediri, (dalam rupiah).* Kediri: E-Warong Sanjaya 1

Hasmi, Juhaepa, & Upe, A. (2020). *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kota Kendari Dalam Pemberdayaan Potensi Wanita Rawan Sosial Ekonomi. Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, *1*(2), 98–104.

Hoddinott, J., Dorosh, P., Filipski, M., Rosenbach, G., & Tiburcio, E. (2020). *Food transfers, electronic food vouchers and child nutritional status among Rohingya children living in Bangladesh. PLoS ONE*, *15*(4), 1–15. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230457

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. In Journal of Chemical Information and Modeling.*

Indrawijaya, Adam. 1989. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi.* Bandung: Sinar Baru

Juniarto, P. A., & Laksmono, B. S. (2021). *Pemberdayaan Kelompok Pengurus E-Warong Kube Pkh Harapan Jaya Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan Melalui Pemanfaatan Teknologi dan Informasi*. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, *3*(2), 116–125.

Kebudayaan, kementerian K. B. P. M. D. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai*. 1–74.

Kemensos. (2017). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Penangan Fakir Miskin Perkotaan Tahun 2017*. Kemensos.

Kemensos. (2019). *Direktorat Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga dan Kelembagaan Masyarakat SIKAPDAYA - DITJEN DAYASOS*. https://sikapdaya.kemsos.go.id/kegiatan/detail/2

Komang, M. S., & Sariningsih, Y. (2018). *Economic Empowerment Through Income Generating of E-Warong Kube*. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, *1*(1), 31–45. https://doi.org/10.30740/jees.v1i1.27

Marwasta, D., & Suprianto, F. (2020). *Urban Poverty Alleviation Endeavor Through E-Warong Program: Smart City (Smart People) Concept Initiative in Yogyakarta. SSRN Electronic Journal*, 28–30. https://doi.org/10.2139/ssrn.3525863

Mulyono, S.E. (2017). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta*:* Ombak (Anggota IKAPI).

Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Patton, M.Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Mehods (3 ed.).* California: Sage Publishing.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan. (2016). 1–69.

Rahardja, Pratama., & Mandala, M. (2010). *Teori Ekonomi Mikro.* Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.

Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes.* Kudus: Nora Media Enterprise

Satapathy, J., Nayak, N. C., & Mahakud, J. (2021). *Investigating preferences between cash and in-kind transfers among the food subsidy beneficiaries of India. Journal of Public Affairs*, (June 2020). https://doi.org/10.1002/pa.2592

Siahaan, S. R., Purba, E. F., & Simangunsong, R. M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Universitas HKBP Nommensen.

Siregar, A. A., Badaruddin, & Asmara, S. (2019). *Implementation of Non-Cash Food Assistance (BPNT) in Rantau Utara Region, Labuhanbatu. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *6*(6), 328–336.

Suharto, E. (2004). *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Susanti, S. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel*. Jurnal Matematika Integratif, 9(1), 1.

Tambunan, T. (2019). *Recent Evidence Of The Development Of Micro , Small And Medium Enterprises In Indonesia*. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, *9*(15), 1–15.

Todaro, M.P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Jakarta: Erlangga.

Winardi, J. 2015. *Manajemen Perubahan (The Management Of Change) edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yulistiono, A., Kurniawati, E., Kustiawan, D., Sari, D. H., Marlina, L., Hikmah, Saefullah, E., Wiyono, A. S., Putra, A. R., Purba, S., Fariati, W. T., Djaya, T. R., Marunung, E. H., & Rachmawati, E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Srikalimah & I. Kusumawati (eds.); 1st ed.). Insania.